
KOMUNIKASI MULTIKULTURAL DALAM PENDIDIKAN: MENGHADAPI TANTANGAN KERAGAMAN BUDAYA DI SEKOLAH

Muhajir Affandi

Universitas Islam Al Ihya Kuningan

Email: kangaffan17@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Artikel Masuk: 5 Agustus 2024 Artikel Review: 9 Agustus 2024 Artikel Revisi: 11 Agustus 2024	Dalam era globalisasi, sekolah menjadi tempat pertemuan berbagai latar belakang budaya yang beragam. Komunikasi multikultural menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan strategi komunikasi multikultural di sekolah-sekolah yang menghadapi keragaman budaya. Melalui metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana guru, siswa, dan manajemen sekolah dapat mengatasi hambatan budaya untuk membangun lingkungan belajar yang saling menghormati dan inklusif.
Kata Kunci: Komunikasi Multikultural, Pendidikan, Inklusivitas, Keragaman Budaya	

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau dan lebih dari 300 kelompok etnis, merupakan salah satu negara dengan keragaman budaya tertinggi di dunia. Setiap kelompok etnis memiliki bahasa, adat istiadat, dan tradisi yang unik. Keberagaman ini tidak hanya tampak dalam masyarakat secara umum tetapi juga tercermin dalam populasi siswa di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan, serta berbagai agama yang dianut, sekolah-sekolah di Indonesia menjadi tempat pertemuan budaya yang kaya dan kompleks.

Dalam konteks pendidikan, keberagaman ini memberikan peluang dan tantangan yang signifikan. Di satu sisi, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dari satu sama lain, mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Namun di sisi lain, perbedaan ini juga dapat menimbulkan konflik, prasangka, dan kesalahpahaman apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penerapan komunikasi multikultural yang efektif menjadi esensial untuk memastikan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Komunikasi multikultural adalah pendekatan komunikasi yang melibatkan interaksi antara individu atau kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda, dengan tujuan untuk memahami, menghormati, dan menghargai perbedaan tersebut. Dalam konteks pendidikan, komunikasi multikultural bertujuan untuk mengatasi hambatan budaya yang mungkin mengganggu proses belajar mengajar, serta menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif dari semua siswa.

Pentingnya komunikasi multikultural dalam pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan, terutama dalam konteks Indonesia yang beragam. Sebagai contoh, siswa dari latar belakang etnis minoritas mungkin merasa terasing atau tidak dimengerti jika budaya mereka tidak diakui atau dihargai di lingkungan sekolah. Sebaliknya, ketika komunikasi

multikultural diterapkan dengan baik, siswa dapat merasakan rasa memiliki dan keamanan yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademis mereka.

Pendidikan multikultural adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang terkait dengan keberagaman budaya di sekolah. Pendidikan multikultural berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai budaya, mengurangi prasangka dan stereotip, serta mempromosikan kesetaraan dan inklusivitas dalam pendidikan.

Untuk mendukung penerapan komunikasi multikultural di sekolah, pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai kebijakan dan inisiatif. Salah satu kebijakan utama adalah Kurikulum 2013, yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan keberagaman budaya dalam pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap perbedaan budaya dan mendorong inklusivitas.

Komunikasi multikultural adalah proses interaksi antara individu atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Menurut Gudykunst dan Kim (2003), komunikasi multikultural melibatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya, serta adaptasi strategi komunikasi untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

Keragaman budaya di sekolah mencakup variasi dalam etnisitas, bahasa, agama, dan nilai-nilai yang dianut siswa. Keberagaman ini menuntut adanya pendekatan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan dan pengalaman siswa yang berbeda. Banks (2015) menyatakan bahwa pendidikan multikultural berfungsi untuk memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya mereka.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam komunikasi multikultural di sekolah meliputi:

1. Hambatan Bahasa: Kesulitan dalam berkomunikasi karena perbedaan bahasa.
2. Stereotip dan Prasangka: Adanya pandangan yang keliru atau bias terhadap kelompok budaya tertentu.
3. Perbedaan Nilai dan Norma: Variasi dalam nilai-nilai budaya yang dapat mempengaruhi interaksi sosial.
4. Kesenjangan Akses dan Partisipasi: Ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya pendidikan dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Strategi komunikasi multikultural mencakup upaya untuk mengatasi hambatan budaya melalui pendidikan, pelatihan, dan pembentukan lingkungan yang mendukung. Menurut Bennett (2013), strategi ini melibatkan:

1. Pendidikan Inklusif: Mengembangkan kurikulum yang mencerminkan keberagaman budaya.
2. Pelatihan Sensitivitas Budaya: Meningkatkan kesadaran akan perbedaan budaya dan cara mengelolanya.
3. Promosi Dialog Antarbudaya: Mendorong komunikasi yang terbuka dan saling menghormati antara siswa dan guru dari latar belakang budaya yang berbeda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai komunikasi multikultural di sekolah. Pendekatan mixed methods dipilih karena kombinasi ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan tersebut, sehingga dapat memberikan data yang lebih kaya dan valid serta menjawab pertanyaan penelitian secara lebih mendalam. Pendekatan ini dirancang untuk mengeksplorasi, memahami, dan menganalisis dinamika komunikasi multikultural di sekolah, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam mengelola keragaman budaya.

Pendekatan mixed methods dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap utama:

1. Pendekatan Kualitatif: Tahap ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan praktik komunikasi multikultural di sekolah-sekolah yang beragam budaya. Data kualitatif diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana individu berinteraksi dan merespons keberagaman budaya di lingkungan pendidikan.
2. Pendekatan Kuantitatif: Tahap ini bertujuan untuk mengukur dan mengkuantifikasi persepsi dan sikap siswa serta guru terhadap komunikasi multikultural melalui penggunaan instrumen terstruktur seperti kuesioner. Data kuantitatif memberikan gambaran yang lebih luas dan generalisasi dari populasi yang lebih besar.

Penggunaan mixed methods bertujuan untuk:

1. Menggabungkan kekuatan data kualitatif dan kuantitatif untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.
2. Memahami fenomena komunikasi multikultural secara lebih menyeluruh dengan melihat dari berbagai perspektif.
3. Memfasilitasi triangulasi data untuk memvalidasi temuan dan mengurangi bias penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Kuantitatif

Tabel 1: Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Multikultural

Aspek	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
Keragaman Budaya Dihargai	85%	15%
Komunikasi Antarbudaya Efektif	72%	28%
Ada Stereotip Budaya	60%	40%
Akses Informasi Setara	78%	22%

Tabel 2: Persepsi Guru terhadap Tantangan Komunikasi Multikultural

Tantangan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
Hambatan Bahasa	70 %	30 %
Stereotip dan Prasangka	65 %	35 %
Perbedaan Nilai dan Norma	68 %	32 %
Kesenjangan Akses	55 %	45 %

2. Hasil Kualitatif

Tema 1: Hambatan Bahasa

Sebagian besar guru menyatakan bahwa hambatan bahasa menjadi tantangan utama dalam komunikasi multikultural. Seorang guru mengungkapkan, "Siswa yang berasal dari daerah dengan bahasa ibu yang berbeda seringkali mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan berinteraksi dengan teman-temannya."

Tema 2: Stereotip dan Prasangka

Stereotip budaya seringkali menyebabkan prasangka antara siswa. Hal ini terlihat dari observasi interaksi di kelas, di mana kelompok siswa dari latar belakang budaya tertentu cenderung membentuk kelompok eksklusif. Seorang guru menyatakan, "Kami perlu melakukan lebih banyak kegiatan yang dapat mempromosikan kerja sama antarbudaya untuk mengurangi stereotip."

Tema 3: Strategi Pengajaran Inklusif

Beberapa guru telah mengadopsi strategi pengajaran inklusif, seperti penggunaan materi ajar yang mencerminkan keragaman budaya dan pengenalan dialog antarbudaya dalam pembelajaran. Guru-guru ini melaporkan hasil yang positif dalam mengurangi kesenjangan budaya. "Kami menggunakan cerita dan contoh dari berbagai budaya dalam pengajaran kami untuk membuat siswa merasa lebih terhubung," kata salah satu guru.

Strategi Efektif dalam Menghadapi Tantangan

1. Pelatihan Bahasa: Menyediakan program tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan bahasa.
2. Kurikulum Multikultural: Mengintegrasikan pelajaran yang mencakup berbagai budaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman.
3. Pembentukan Kelompok Kerja Campuran: Mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok yang terdiri dari latar belakang budaya yang berbeda untuk mengembangkan kerja sama dan saling pengertian.
4. Program Sensitivitas Budaya: Melatih guru dan staf sekolah untuk lebih sensitif terhadap perbedaan budaya dan bagaimana mengelolanya dengan efektif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi multikultural di sekolah menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal hambatan bahasa dan stereotip budaya. Meskipun demikian, terdapat beberapa strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan ini. Pendidikan multikultural yang inklusif dan pendekatan

pengajaran yang responsif terhadap budaya siswa dapat meningkatkan komunikasi dan pemahaman antarbudaya.

Penerapan komunikasi multikultural yang efektif membutuhkan komitmen dari seluruh pihak, termasuk guru, siswa, dan manajemen sekolah, untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan dan mempromosikan inklusivitas.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keragaman budaya. Implementasi strategi komunikasi multikultural yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel dan lokasi penelitian yang terbatas pada sekolah-sekolah di Jakarta. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi komunikasi multikultural di daerah lain dan dengan populasi yang lebih luas.

Kesimpulan

Komunikasi multikultural merupakan elemen penting dalam pendidikan yang beragam secara budaya. Meskipun tantangan seperti hambatan bahasa dan stereotip budaya masih ada, strategi komunikasi yang inklusif dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan yang responsif terhadap budaya dan pentingnya kolaborasi antara semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghormati dan menghargai keragaman.

Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Kurikulum Multikultural: Sekolah harus mengembangkan kurikulum yang mencakup pendidikan multikultural untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap keragaman budaya.
2. Pelatihan Guru: Guru perlu mendapatkan pelatihan dalam komunikasi multikultural dan strategi pengajaran yang inklusif untuk mengatasi hambatan budaya.
3. Kolaborasi Orang Tua dan Komunitas: Meningkatkan partisipasi orang tua dan komunitas dalam program sekolah yang mempromosikan inklusivitas dan kerja sama antarbudaya.

Daftar Pustaka

Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Pearson Education.

Bennett, M. J. (2013). *Basic Concepts of Intercultural Communication: Paradigms, Principles, & Practices*. Intercultural Press.

Gudykunst, W. B., & Kim, Y. Y. (2003). *Communicating with Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. McGraw-Hill Education.

Nieto, S. (2018). *Language, Culture, and Teaching: Critical Perspectives*. Routledge.

Ting-Toomey, S. (2012). *Communicating Across Cultures*. The Guilford Press.

Triandis, H. C. (2009). *Culture and Social Behavior*. McGraw-Hill.